

Representasi Ustadz Dalam Film Munafik 2

Panji Rendragraha, Filosa Gita Sukmono

Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

email: Rendragrahanpanji@gmail.com, filosa@umy.ac.id

Abstrak

Fenomena Ustadz di media kerap di representasikan sebagai sosok yang penuh wibawa dengan beberapa atribut-atribut islami sebagai pendukung dalam menunjukkan kesalehannya. Seiring dengan semakin maraknya simbol-simbol Islam di media, terjadi juga desaklarisasi simbol-simbol keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bagaimana Ustadz di representasikan dalam film horor Munafik 2, dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes, hasil dari penelitian yaitu pertama, Ustadz dan Simbol Agama, berikutnya Ustadz Praktisi Ruqyah, dan Ustadz Hitam dan Putih dengan kesimpulan bahwasanya Ustadz tidak selalu benar dan dapat dijadikan panutan, karakter Ustadz diperkuat dengan beberapa atribut Islam dalam menunjukkan sebagai orang yang paham ilmu agama Islam, Ustadz terdapat berbagai kemampuan dan keahlian salah satunya adalah Ustadz dengan kemampuan Ruqyah di representasikan begitu menonjol dalam film Munafik 2.

Kata Kunci : Munafik 2, Representasi, Ruqyah, Semiotika, Ustadz

Abstract

The phenomenon of Ustadz in the media is often represented as a dignified figure with several Islamic attributes as supporters in showing his godliness. Along with the increasingly widespread symbols of Islam in the media, there is also desclarization of religious symbols. The purpose of this study is to find out how Ustadz was represented in the Munafik 2 horror film, using Roland Barthes's semiotic method, the results of the research are Ustadz and Religious Symbols, then Ustadz Ruqyah Practitioner, and Black and White Ustadz with the conclusion that Ustadz was not always true and can be used as a role model, Ustadz's character is strengthened by several attributes of Islam in showing that as a person who understands Islamic religion, Ustadz has various abilities and skills, one of them is Ustadz with Ruqyah abilities represented prominently in Munafik 2 films.

Keywords : Munafik 2, Representation, Ruqyah, Semiotika, Ustadz

Introduction

Fenomena Ustadz di media kerap di representasikan sebagai sosok yang penuh wibawa dengan beberapa atribut-atribut islami sebagai pendukung dalam menunjukkan kesalehannya. Seiring dengan semakin maraknya simbol-simbol Islam di media, terjadi juga desaklarisasi simbol-simbol keagamaan. Fenomena *jilboobs*, ustadz selebritas umroh bareng artis merupakan contoh upaya kompromi antara religiusitas dan budaya populer. (Ajeng Tiara Savitri, 2018, p. viii).

Deskripsi representasi, kata representasi jelas merujuk pada deskripsi terhadap orang-orang yang membantu mendefinisikan kekhasan kelompok-kelompok tertentu misalnya guru. Tetapi kata tersebut juga merujuk pada penggambaran yaitu (representasi) pelbagai institusi misalnya sekolah, kata tersebut tidak hanya tentang penampilan di permukaan. Kata tersebut juga menyangkut makna-makna tentang guru dan sekolah (Burton, 2008, p. 133)

Sutradara Syamsul Yusof sekaligus pemeran utama sebagai karakter Adam yang biasa dipanggil Ustadz Adam dalam film *Munafik 1*, diceritakan dalam ringkasan IMDB (*Internet movies database*) bahwa Adam adalah praktisi medis muslim yang tidak dapat menerima kenyataan bahwa istrinya sudah tidak ada lagi di dunia ini. Belakangan, Adam keimanannya terganggu sehingga tidak mau mengobati orang lagi, namun suatu ketika akhirnya Adam menyanggupi merawat seorang pasien perempuan bernama Maria yang sedang terkena guna-guna kejadian-kejadian aneh pun mulai terjadi namun berangsur kehidupan Adam mulai membaik.

Munafik 2 hadir dengan cerita yang lebih menarik dengan karakter Ustadz Adam dalam melawan para musuh-musunya dalam *summaries/ringkasan IMDB (internet Movies Database)* diceritakan “Sakinah janda beranak satu tinggal di desa terpencil, dihantui oleh roh jahat yang dikendalikan oleh Abuja, seorang pria dengan ajaran agama yang menyesatkan, dan Adam harus menyelesaikan misinya untuk menyelamatkan Sakinah dari roh jahat dan siksaan Abuja (IMDb, 2018).

Film tersebut cukup menarik untuk ditonton dan dijadikan bahan penelitian, film yang bergenre horor ini agak berbeda pada umumnya dalam film tersebut selain bernuansa menyeramkan namun juga bernuansa religi, dengan hadirnya karakter Ustadz Adam yang diperankan oleh sutradaranya sendiri yaitu Syamsul Yusof yang dirasa oleh peneliti sedang menyampaikan pesanya sebagai sutradara untuk merepresentasikan sosok Ustadz dalam film *Munafik*.

Film horor merupakan film yang didasarkan pada ketegangan yang dibangun berdasarkan kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul (Mudjiono, 2011)

Film religi merujuk pada genre film yang berlatar belakang agama. Ketika seseorang berbicara film religi maka akan terkoneksi dengan simbol agama (Juliana, 2017). Film *Munafik* merupakan film horor Malaysia yang tawarkan nuansa keseraman dan agama. Selain karena para pemainnya yang berpakaian tertutup (bahkan termasuk tokoh setan sekalipun), sepanjang film kita mendapati adanya potongan ayat suci, hadist yang diucapkan. Penonton selain dibuat ketakutan dengan suasana mencekam namun secara tidak langsung diajak belajar agama

Pada penelitian ini akan mencari representasi Ustadz dalam film *Munafik 2* karena dalam film *Munafik* dua dirasa lebih menarik untuk diteliti dan memiliki unsur kebaruan dan dirasa penggambaran Ustadz lebih kompleks dan menonjol jika dibandingkan dengan film sebelumnya.

Literatur Review

Beberapa literature juga banyak membicarakan tentang Ustadz dan representasi nilai-nilai islam seperti penelitian tentang Ustadz dilakukan oleh (Chainago, 2018) yang berjudul *Pesona Dan Kharisma Ustadz Dalam Imajinasi Populer Di Indonesia*, dalam *Journal Communication Spectrum Volume 8*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kontruksi realitas. Penelitian ini membahas tentang perkembangan dan budaya populer terhadap relasi agama dan kebudayaan.

Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh (Hidayah, 2015) dengan judul *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Sang Murabbi*, penelitian ini menggunakan semiotik dengan tiga level penelitian Fiske, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi dengan kesimpulan dari penelitian ini adalah ibadah dan nilai akhlak direpresentasikan dalam pakaian atribut, serta perilaku keseharian.

Berikutnya oleh (Silvia Desmawarita, 2014) dengan judul *Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz*, penelitian ini menggunakan *indigeneous Psychology* dengan pengkategorian jawaban partisipan yang diperoleh dari bentuk dari pertanyaan open-ended, dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa percaya kepada Ustadz karena faktor kompetensi, kebijakan dan integritas yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadist

Ustadz dan Simbol Agama

Ustadz (bahasa arab jamak, asatidz) adalah istilah yang sangat sering dipakai di Indonesia untuk kalangan orang yang dianggap pintar dan ahli dibidang ilmu agama. Ustadz sejajar dengan istilah buya, kyai, da'i, mubaligh. Disebagian pesantren, pengasuh/pimpinan pesantren disebut Ustadz. Di sebagian pesantren yang lain, Ustadz statusnya dibawah kyai (Allen Permana, 2015).

Ustadz dalam media kerap di direpresentasikan sebagai simbol agama yang mewakili tokoh agama Islam. Ketika simbol agama direpresentasikan dalam bentuk pesan di media massa. Maka ia memberi kesempatan kepada siapa saja untuk melakukan penafsiran dan pemaknaan. Proses penafsiran juga dipengaruhi oleh bagaimana proses pesan tersebut di produksi (Siti Solikhati, 2015). Tokoh-tokoh agama, orang-orang saleh dan aulia (orang yang dianggap suci) merupakan referensi yang menjadi panutan atau teladan karena dianggap mempunyai pengetahuan agama yang cukup hal itu tercermin dalam perilaku sehari-hari (Haryanto, 2016, p. 27).

Ustadz Abdullah Gymnastiar yang biasa dipanggil Aa Gym, kemana saja Aa Gym pergi asistennya selalu menyiapkan surban berbalut yang siap dipakai sebelum keluar dari van. Ia menjadi bagian dari ritual Abdullah Gyamnastiar untuk menjadi Aa Gym. Surbanya pun laku. Gambar-gambar, surban Aa Gym yang membalut kepalanya ditempel dikalender, poster, stiker, dan sampul buku (Greg Fealy, 2012, p. 93).

Abdullah Gymnastiar tidak akan menjadi Aa Gym, yang kita kenal jika tidak menggunakan atribut dan sorban yang biasa ia tampilkan di media. Para jamaahnya akan merasa mantap jika sudah menggunakan atribut yang sama dengan Ustadz idolanya

Hal-hal yang memiliki arti simbolis tidak dihitung jumlahnya, memiliki arti simbolik yang penting sekali, karena tokoh-tokoh sering dipergunakan secara simbolik (Mudjiono, 2011).

Ustadz kerap di citrakan sebagai simbol Islam dan keshalehan dengan dijadikan panutan oleh masyarakat dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya tidak hanya pada tahap ibadah saja tetapi masyarakat lebih merasa yakin apabila Ustadz tersebut menggunakan beberapa simbol dan atribut Islam.

Ustadz kerap digambarkan oleh media dengan berbagai atribut islami sebagai simbol untuk menunjukkan kesalehannya dalam memikat para penonton dan jamaahnya. Berbagai simbol-simbol-simbol agama dikedepankan untuk menarik penonton mulai dari kutipan bahasa Arab yang digunakan maupun simbol pakaian yang digunakan para Ustadz, tujuannya

untuk lebih meyakinkan para audiensnya. Para Ustadz direpresentasikan sebagai orang yang shaleh dan memiliki kemampuan (Muria Endah Sokowati, 2015, p. 98).

Semua makna diciptakan oleh sebagaimana simbol-simbol diciptakan. Bahkan kekuatan sebuah agama dalam menyangga nilai-nilai sosial, menurut Geertz (1992:57), terletak pada kemampuan simbol-simbolnya untuk merumuskan sebuah dunia tempat nilai-nilai itu, dan juga, kekuatan-kekuatan yang melawan perwujudan nilai-nilai itu, menjadi bahan-bahan dasarnya (Sobur, 2016, p.177).

Research Methodology

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, dengan jenis penelitian kualitatif dan di kaji menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

Results and Discussion

Peneliti melihat bahwa film *Munafik* adalah sebuah penggambaran Ustadz yang dibangun, melalui media film sebagai salurannya. Syamsul Yusof sebagai sutradara mencoba memberi gambaran mengenai Ustadz yang ada dimasyarakat pada umumnya dengan jalan cerita, shot pengambilan gambar, simbol- simbol islam, kutipan bahasa arab, maupun hadis tidak lupa atribut-atribut untuk mendukung penggambaran Ustadz.

peneliti mengumpulkan literatur berupa buku, jurnal penelitian terdahulu dan teks-teks pendukung lain, maka terkumpul 3 (tiga) sub judul yang merepresentasikan Ustadz, berdasarkan konotasi yang di ulang oleh pembuat film.

Tiga sub judul tersebut masing-masing berisi pembahahasan dan fokus yang berbeda-beda karena diambil berdasarkan representasi yang dibuat oleh pembuat film pada *shot* dan *scene* yang berbeda yang dirasa oleh peneliti, pembuat film sedang merepresentasikan Ustadz.

1. Ustadz dan Atribut Islam

Tokoh-tokoh agama, orang-orang saleh dan aulia (orang yang dianggap suci) merupakan referensi yang menjadi panutan atau teladan karena dianggap mempunyai pengetahuan agama yang cukup hal itu tercermin dalam perilaku sehari-hari (Haryanto, 2016, p. 27)



Gambar 1.1 Ustadz sedang bedakwah (Source : *screenshot* film Munafik 2)



Gambar 1.2 Abu Jar sedang berdakwah (Source : *screenshot* film Munafik 2)

1. Denotasi

a. Gambar 1.1

Backgrorund dengan latar belakang mimbar sedang berada didalam masjid, berceramah mengajarkan buku atau kitab kepada para jamaah dengan atribut pendukung tokoh agama. Azman (kiri) mengenakan kopiah putih baju muslim berwarna biru dengan

sedang memegang kitab. Adam biasa dipanggil Ustadz Adam mengenakan kopiah putih baju gamis coklat dan sajadah disampirkan di bahu, pengambilan gambar *low angel/* dari bawah.

b. Gambar 1.2

Background dengan latar belakang bangunan tua terdapat bendera berwarna merah pinggiran emas, Abu Jar berdiri mengenakan atribut gamis coklat berjubah hitam, kopiah hitam, dan membawa tongkat hitam dan cincin di jari jari tangan, pengambilan gambar *low angel/* dari bawah.

2. Konotasi

Adam adalah seorang Ustadz, gambar 1.1 dalam film munafik 2 Ustadz Adam adalah tokoh *protagonis* dengan peran Ustadz sebagai pemuka agama yang kerap berdakwah mengisi ceramah di masjid.

Abu Jar adalah tokoh *antagonis* gambar 1.2 dalam film munafik 2, Abu Jar mengaku sebagai orang yang lebih mengetahui agama islam dengan mengaku sebagai utusan Allah, kerap berdakwah kepada pengikutnya di bangunan tua miliknya.

Dalam film Munafik 2 baik Adam maupun Abu Jar adalah pemuka agama yang dapat dipanggil Ustadz yang kerap berdakwah kepada pengikutnya, dengan menggunakan atribut islam sebagai pendukung untuk meyakinkan para pengikutnya

Pakaian jenis gamis sering di identikkan dengan seorang yang beragama Islam dari Timur Tengah, berbeda dengan pakaian jenis koko yang mencerminkan seseorang yang beragama Islam berasal dari Indonesia. Pakaian ini sering digunakan untuk mencerminkan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya dalam tata cara berbusana seperti umat Islam pada awal kemunculanya. atau bagi orang keturunan Arab, mencerminkan asal usulnya dengan berpakaian gamis, sehingga gamis menjadi populer dikalangan umat islam, meskipun tidak ada kewajiban menggunakannya (Ulfa, 2016, p. 402)

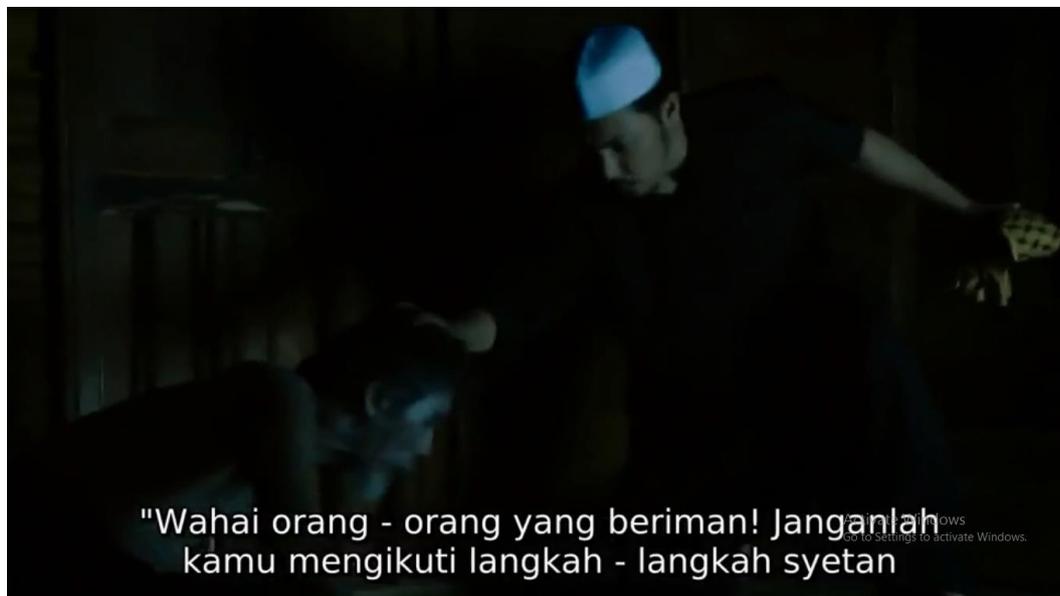
Peci atau kopiah adalah bagian khas dari cara berpakaian sebagian umat Muslim di indonesia. Sebagai penutup kepala, Peci adalah sunnah Nabi dan mereka meyakini bahwa menggunakan penutup kepala berarti mereka mencintai nabinya. Mereka berpendapat bahwa kebiasaan menelanjangi kepala, tanpa peci atau surban adalah kebiasaan orang diluar islam (Kertamukti, 2013)

3. Mitos

Mitos yang muncul adalah Ustadz atau pemuka agama di simbolkan dalam film Munafik 2 dengan beberapa atribut islami seperti peci/kopiah, gamis, sajadah, jubah dan lain-lain. Tokoh antagonis dan protagonist mengenakan beberapa atribut sebagai pendukung penggambaran karakter orang yang paham akan ilmu agama islam.

2. Ustadz Praktisi Ruqyah

Ustadz direpresentasikan sebagai orang yang shaleh dan memiliki kemampuan (Muria Endah Sokowati, 2015, p. 98).



Gambar 1.3 Ustadz Adam sedang mengobati pasien (Source : *screenshot* film Munafik 2)



Gambar 1.4 Ustadz Adam memegang daun bidara (Source : *screenshot* film Munafik 2)

1. Denotasi
 - a. Gambar 1.3

Adam memegang sajadah di tangan kiri, dan tangan kanan memegang kepala seorang pria tidak menggunakan baju dengan latar belakang gelap menggambarkan suasana malam dan mencekam.

b. Gambar 1.4

Ustadz Adam terus membacakan ayat-ayat untuk mengusir setan yang ada dalam tubuh pasien yang kesurupan sembari menggenggam daun bidara sebagai mediator dalam mengobati pasien

Melihat dari potongan gambar yang nampak pada 1.3 dan 1.4 maka peneliti melihat adanya representasi Ustadz yang dibangun oleh pembuat film, selain menggambarkan Ustadz dengan pakaian berupa gamis, kopiah, dan sajadah namun pada potongan gambar tersebut menggambarkan bahwa Ustadz Adam memiliki kemampuan khusus dalam mengobati seseorang yang sedang sakit, gangguan jin, kemampuan untuk mengobati dengan membacakan ayat-ayat tertentu sembari menyentuh orang yang diobatinya, maka muncul asumsi bahwa Ustadz Adam adalah Ustadz praktisi dengan kemampuan berhubungan dengan pengobatan islam, membacakan ayat-ayat maupun doa tertentu kepada pasien hal tersebut di sebut ruqyah. Selain membacakan doa-doa terkadang ciri-ciri Ustadz praktisi atau ruqyah membawa benda-benda lain untuk menjadi mediator pengobatan.

Kata ruqyah berasal dari bahasa arab. Ahmad Warson Munnawir dalam kamus Arab-Indonesia menerjemahkannya dengan mantra (sihir). Ibrahim Anis dalam kamus al-Mua'jam al-Wasit mengartikan ruqyah sebagai perlindungan, sedangkan Ibn Taymiyah memasukan kedalam kategori doa atau permohonan. Ruqyah secara etimologi berarti permohonan atau perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa yang dibacakan kepada orang yang sakit. Adapun menurut terminologi syariat islam, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah) (Zainnurfieq, 2014, p. 94)

Proses terapi ruqyah menurut Ustadz Ruqyah Adi selaku terapis ruqyah, memiliki prosedur sebagai berikut:

- a) Pengenalan ruqyah yang meliputi syariatnya, syarat, dan penanaman nilai-nilai
- b) Kontrak pertemuan terapi
- c) Pengkondisian tempat pasien
- d) dialog materi keislaman
- e) Pembacaan ayat-ayat ruqyah

Adapun ramuan yang digunakan dalam terapi ruqyah adalah: a) habbatusauda (jintan hitam), b) kurma, c) madu, d) daun bidara (sidr), dan e) air 320 (Susanto, 2014, p. 320).

2. Mitos

Dalam *scene* tersebut karakter yang paling menonjol adalah Ustadz ruqyah atau praktisi muslim dalam mengobati pasien yang terkena gangguan jin akan membacakan ayat-ayat suci dan beberapa ciri dengan mengarahkan tangan ke arah pasien sambil terus membacakan ayat-ayat suci dan doa.

3. Ustadz Hitam dan Ustadz Putih

Film tentunya terdapat berbagai tanda-tanda tertentu untuk memperkuat sesuai dengan apa yang di inginkan oleh pembuat film, salah satunya melalui penggambaran realita tentang Ustadz.



Gambar 1.5 Adam mengajak masyarakat mengusir Abu Jar

(Source : *screenshot* film Munafik 2)



Gambar 1.6 Abu Jar dan pengikutnya (Source : *screenshot* film Munafik 2)

1. Denotasi

a. Gambar 1.5

Adam mengacungkan tanganya keatas, berpakaian serba putih, di kelilingi masyarakat, semua perhatian menuju ke arah Adam. dengan pengambilan gambar dari bawah atau *low angle*

b. Gambar 1.6

Abu Jar memegang tongkat,bersama para pengikutnya berpakaian dominan bewarna hitam, dengan pengambilan gambar dari bawah atau *low angle*

2. Konotasi

Potongan gambar 1.5 dan 1.6 sebenarnya hampir sama yaitu pengambilan gambar *low angle* dan di kelilingi oleh orang di sekitarnya.

Yang membedakan di antara kedua tokoh dalam film Munafik 2 di Balik Shot dan Scene tersebut adalah Adam tokoh *protagonis* menganakan pakaian serba putih, sedangkan Abu Jar tokoh *antagonis* mengenakan atribut serba hitam.

Warna putih dalam simbolisme warna menandakan kejujuran, tidak bersalah, kemurnian, keperawanan, kesucian, kesopanan, kesederhanaan, kerendahan hati, terang, cinta, dan persahabatan, sedangkan hitam memiliki simbolisme warna menandakan setan, kesedihan, kematian, teror, horor, kegelapan, kejahatan melankolis, kerahasiaan, misteri, ilmu gaib, bimbang kesungguhan, kekhidmatan, potensi, status sosial. (Habsari, 2010, p. 39)

3. Mitos

Melihat dari konotasi maka mitos yang muncul adalah sutradara atau pembuat film menggunakan kostum sebagai pembeda anatara Adam dan Abu Jar, Abu Jar setiap adegan mengenakan gamis dan atribut serba hitam, Adam kebiasaan sehari harinya memang menggunakan gamis dan kopiah namun di *shoot* dan *scene* saat akan mengusir Abu Jar dari desa tiba-tiba Adam menggunakan pakaian sebra putih, maka pada sat itulah penandaan muncul dari pakaian yang di kenakan oleh kedua karakter tokoh agama yaitu Abu Jar yang di ceritakan membawa ajaran sesat menggunkan atribut serba hitam menandakan bahwa ia adalah tokoh antagonis, sedangkan Adam menggunakan putih menggambarkan kesucian dan sebagai tokoh *protagonist*

Conclusion

Dapat diambil kesimpulan bahwa Ustadz dalam film Munafik 2, di representasikan sebagai Ustadz praktisi Ruqyah, Ustadz Ruqyah adalah Ustadz dengan kemampuan dapat mengobati pasien yang terkena gangguan guna-guna, dalam film tersebut dibuktikan dengan Ustadz adam yang kerap mengobati paisen dengan mengarahkan tangan sembari membawa daun bidara dan terus membaca lantunan doa-doa dan ayat Al-Qur”an. Berbarengan dengan atribut Islami sebagai penandaan kepada penonton untuk membedakan orang paham akan ilmu agama dan orang biasa dalam film Munafik 2, Ustadz selalu menggunakan gamis, kopiah dan sajadah yang di selempangkan di pundak atribut islami tersebut berasal dari mengikuti budaya Arab karena nabi Muhammad berasal dari Arab.

Atribut islami begitu Nampak pada kedua tokoh Adam dan Abu Jar, keduanya sama-sama menggunakan jubah, namun yang membedakan antara Ustadz Adam dan Abujar adalah Ustadz adam mengajarkan agama Islam sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan Abu Jar adalah Ustadz yang mengajarkan agama Islam namun ajarannya sesat dan ternyata salah, dengan suka mengkafirkan orang apabila tidak mengikuti ajaran yang dibawakanya dan kerap main hakim bersama kelompoknya. Dari kedua tokoh Abu jar dan Adam dapat menjadi cerminan bahwa sebenarnya ada juga Ustadz yang di jadikan panutan masyarakat namun tidak selalu benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

References

- Ajeng Tiara Savitri, B. E. (2018). *Agama dalam Bingkai Media: Antara Komoditas dan Ekspresi Identitas*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Allen Permana, A. G. (2015). Peran Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menekan Tingkat Konsumsi Miras Di Kalangan Remaja Kelurahan Malenden. *e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.5*.
- Burton, G. (2008). *Pengantar Untuk Memahami:Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Chainago, R. H. (2018). Pesona Kharisma Ustadz Dalam Imajinasi Populer Di Indonesia. *journal Communication Spectrum, Vol 8*.
- Greg Fealy, S. W. (2012). *Ustadz Seleb, Bisnis Moral Dan Fatwa Online*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Habsari, S. U. (2010). Aplikasi Semiotik & Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis. *Riptek, Vol.4, No.1* , 37-44.
- Haryanto, S. (2016). *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayah, K. N. (2015). Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film sang Murabbi. *Commonline Departemen Komunikasi Vol 4 No 1*.
- IMDb. (2018, September 26). Retrieved januari 28, 2019, from www.imdb.com: https://www.imdb.com/title/tt7059506/?ref_=nv_sr_1
- Juliana. (2017). Perspektif Industri Budaya Dalam Film Religi. *Al-Munjir Jurnal Kajian Komunikasi dan Bimbingan Islam Vol. 10 No. 2 November* .
- Kertamukti, R. (2013). Komunikasi Simbol Dan Pancasila. *Jurnal Komunikasi Profetik. Vol 6, No. 1. April 2016*, 53-66.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1, No. 1, April*, 133-136.
- Muria Endah Sokowati, P. K. (2015). *Religion,Media, And Marketing In A Complex Society, Agama, Media, Dan Pemasaran Dalam Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Siti Solikhati, H. S. (2015). Banalitas Simbol Keagamaan Dalam Sinetron Religi: Analisis Tayangan Sinetron A"Bukan Islam Ktp" di SCTV. *Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 35, No.1, Januari-Juni ISSN 1693-8054*, 96-117.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Susanto, D. (2014). Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah bagi Passien Penderita Kesurupan. *Konseling Religi; Jurnal Bimbingan Konseling Islam. vol 5, No. 2*, 313-334.
- Silvia Desmawarita, L. A. (2014). Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi. *Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomor 2, Desember*.
- Ulfa, R. (2016). Analisis Semiotika Pierce Pakaian Jenis Gamis Sebagai Representasi Budaya Arab. *Semiotika: Journal Komunikasi. Vol 10, No 2* , 401-438.
- Zainnurfieq. (2014). *Al-Ma'tsurat ; Dilengkapi Dengan Ruqyah Syar'iyah dan Asmaul Husna*. Jakarta: Spirit Media

